Jurnal Administrasi Negara
Volume. 16 No. 1 Juni 2019, Page 46-56
e-ISSN: xxxxxxxx; p-ISSN: 2085-1804

MANAJEMEN SAMPAH (*WASTE MANAGEMENT*) BERBASIS *ECOPRENEURSHIP* DI DESA RATO KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA

Jasman*, Arman
Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima
E-mail ; jasman.stisipmbojo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1). Menemukan Model manajemen Sampah (*Waste Management*) yang bisa diterapkan di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.;2). menemukan strategi yang tepat untuk menumbuhkan jiwa *Ecopreneurship* pada Masyarakat terutama generasi muda desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.; 3). Menganalisis Apa pengaruh dari Manajemen sampah (*Waste Management*) berbasis *Ecopreneurship* pada Masyarakat terutama generasi muda desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Populasi dalam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh Warga atau Penduduk yang berdomisili di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Non Probability sampling. jumlah sampel ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan dalam pengumpulan data, menggunakan cara Observasi, wawancara berstruktur, kuisioner dan studi kepustakaan. Setelah diperoleh data akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, Fishbone diagram, dan analisis skala sikap. Hasil dari penelitian ini menunjukan Dari hasil interpretasi secara kuantitatif menunjukkan manajemen sampah berbasis *Ecopreneurship* di Desa Rato memiliki prospek untuk dilakukan tentunya dengan mereduksi hambatan-hambatan didalamnya.

Kata Kunci : Ecopreneurship, Manajemen Sampah,Waste Management

PENDAHULUAN

Sampah merupakan konsekuensi kehidupan, yang sering menimbulkan masalah, dan jumlahnya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan beragam aktivitasnya. Peningkatan jumlah penduduk berarti peningkatan jumlah timbunan sampah, dan semakin beragam aktivitas berarti semakin beragam jenis sampah yang dihasilkan

Sampah selalu menjadi masalah tersendiri bagi masyarakat, baik di Desa apalagi di Kota. Hal ini juga yang dirasakan oleh masyarakat Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Mulai dari sampah rumah tangga, sampah pasar karena pasar kecamatan Bolo berada di wilayah desa Rato, sampah hasil limbah ternak seperti sapi dan kambing. Cara pengolahan sampah yang masih sangat tradisional seperti pembakaran sampah, dan membuang sampah ke sungai, Kali atau selokan malah menjadi masalah baru seperti polusi udara akibat asap dan

tercemarnya sungai, kali atau selokan yang ada di sekitar lingkungan desa Rato,dan bahkan bias menimbulkan kebanjiran akibat saluran air yang tersumbat. Karenanya, sampah harus mulai dipandang sebagai sumber daya. Ini berarti kebiasaan membuang harus diubah menjadi mengolah sampah. Sampah adalah Barang bekas atau sesuatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat dan cair.

Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan sekitar. Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Banyak sampah organik masih mungkin digunakan kembali/pendaurulangan (re-using), walaupun akhirnya akan tetap merupakan bahan atau material yang tidak dapat digunakan kembali.

Cara pandang masyarakat terhadap keberadaan sampah menjadi hal penting dalam proses manajemen sampah, sehingga sampah yang dihasilkan tidak hanya dipandang sebagai beban masyarakat karena dampaknya tapi juga bisa memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat bila di olah menjadi material atau barang yang bisa di gunakan kembali.

Masyarakat Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, merupakan masyarakat yang memiliki rasionalitas berpikir cukup tinggi dibandingkan desa-desa yang lain di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima karena memiliki latar belakang sosial dan pendidikan yang cukup baik, sehingga masyarakat desa Rato bisa dijadikan sebagai *pilot project* bagi manajemen sampah (*Waste management*) berbasis *Ecopreneurship* sebagai cikal bakal bagi desa-desa yang lain yang berada di kecamatan Bolo. Mengapa hal ini cukup penting untuk diperkenalkan bahkan di sosialisasikan kepada masyarakat karena kalau kesadaran dan cara pandang tentang sampah ini tidak di bangun sedini mungkin maka setelah masyarakat sudah begitu banyak dan besar serta beragam maka kesadaran ini akan semakin sulit dibangun.

Ecopreneurship adalah wirausahawan plus yang memandang atau berwawasan lingkungan.(ditunjukkan terhadap pengusaha-pengusaha yg peduli terhadap lingkungan). Ecopreneurship adalah konsep kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi terhadap profit saja melainkan juga perduli terhadap aspek-aspek lainnya terutama aspek lingkungan. Ecopreneurship merupakan perilaku entrepreneurship yang memperhatikan atau mementingkan keberlangsungan dan keberlanjutan dari lingkungan pada masa yang akan datang.

Manajemen sampah (*Waste Manajemen*) berbasis *Ecopreneurship* ini sangat penting terutama bagi generasi muda Desa Rato Kecamatan Bolo Bima, karena bagaimana mereka memiliki *mind set* seorang pengusaha dan memulai dari hal yang tidak bernilai atau berguna menjadi

sesuatu yang memiliki Value sehingga kalau *mind set* ini sudah terbangun, maka akan mudah untuk menciptakan nilai bagi segala sesuatu yang ada disekitar kita.

Melihat konsep ini sangat penting bagi masyarakat desa Rato terutama Generasi Muda agar tidak terpaku pada membuat lamaran kerja sebanyak-banyaknya untuk mencari kerja tapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan minimal bagi diri sendiri, maka kami sebagai penulis tertarik untuk mengeksplor penelitian dengan judul " **Manajemen Sampah (*Waste Management*) berbasis *Ecopreneurship* Studi Kasus di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima**

Sesuai dengan uraian latarbelakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Model manajemen Sampah (*Waste Management*) yang bisa diterapkan di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima ?
2. Bagaimanakah strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan jiwa *Ecopreneurship* pada Masyarakat terutama generasi muda desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima ?
3. Apa Benefit yang akan dihasilkan dari Manajemen sampah (*Waste Management*) berbasis *Ecopreneurship* pada Masyarakat terutama generasi muda desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitan ini yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan tentang Manajemen atau pengelolaan Sampah (Waste Management) Berbasis Ecopreneurship di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Meskipun penelitian ini adalah penelitian deskriptif namun akan tetap dilakukan interpretasi dan analisa yang mendalam sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas dan dapat di generalisasi.

Penelitian ini dimulai dari identifikasi permasalahan yang ada dan terkait dengan konsep Manajemen Sampah *(Waste Manajemen)* Berbasis *ecopreneurship* di Desa Rato Kecamatan Bolo , selain itu juga melakukan study literatur yang diperlukan dan terkait masalah penelitian, dilanjutkan dengan study lapangan yaitu ; Observasi, wawancara dan penyebaran angket dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan pada Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang beralamat; Jln. Lintas Sumbawa – Bima Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Populasi dalam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh Warga atau Penduduk yang berdomisili di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima saat Sekarang.Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Non Probability sampling* yaitu *Convienences sampling*, dimana dengan teknik sampling ini, peneliti mengambil sample sesuai keperluan dan tentunya yang memiliki keterikatan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan jumlah sampel ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian tentunya menilik pada batasan jumlah sample secara statistic

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara berstuktur, Kucsioner

dan Studi Kepustakaan

Teknik analisis yang digunakan, dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan alat-alat Kualitatif, seperti *Fishbone diagram*, *pareto diagram* dan diagram *kuadran.* Analisis skala persepsi penduduk Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Obyek Penelitian

Sejarah Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa di Kabupaten Bima sebelumnya yaitu pemerintahan swapraja, Desa Rato memakai system pemerintahan yang struktur pemerintahannya sebagai berikut :

a. Galarang merupakan jabatan setingkat kepala Desa saat ini.
b. Waki yaitu wakil Galarang
c. Nenti Rasa (Kepala) yang berperan sebagai juru tulis, atau Jabatan sekretaris desa saat ini/
d. Penggalasa yang dipimpin oleh ompu panggalasa tua bertugas mengurus masalah keagamaan.
e. Bumi yang mengurus Pertanian
f. Jena yang bertugas memobilisasi masyarakat untuk melakukan gotong royong.

Pada tahun 1950-an bergabung dengan system pemerintahan Republik Indonesia akibat adanya perombakan system pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Sejarah Pembangunan Desa Rato

Pada masa-masa awal pembangunan Desa Rato, bahwa segala kegiatan untuk kepentingan umum dilakukan secara gotong-royong. Hal tersebut terlihat dari struktur pemerintahan yang dipakai pada saat itu, dimana ada jabatan setingkat KAUR saat ini yang bertugas sebagai coordinator gotong-royong. Pembangunan fasilitas umum yang dimaksud adalah pembangunan gedung sekolah, sarana ibadah, pembukaan jalan desaa, dan lain-lain. Berdasarkan data tersebut bahwa pembangunan Desa Rato pada masa awal umumnya bersumber dari swadaya masyarakat. Selain untuk fasilitas umum, kegiatan gotong-royong juga hadir dan melekat dalam kehidupan social masyarakat, seperti pada acara pernikahan warga desa, acara Do'a, acara sunatan, khataman Al-Qur'an dan pekerjaan pertanian.

Namun pada saat ini, pelaksanaan pembangunan Desa Rato berasal dari anggaran pemerintah (Pusat, Propinsi dan daerah) , walaupun sebahagiannya masih bersifat swadaya. Semangat gotong-royong yang masih cukup tinggi tersebut menjadi modal yang sangat berharga bagi Desa dalam rangka menyukseskan program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah. Warga desa cukup paham bahwa semua pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah untuk kebaikan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Deskripsi Data

Karakteristik Informan / Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelaminnya, Informan / Responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Informan / Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-Laki	25	50%
Perempuan	25	50%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1. Informan / Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang atau 50%, dan Informan / Responden perempuan sebanyak 25 orang atau 50%.

Karakteristik Informan / Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, Informan / Responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Informan / Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
<20 tahun	0	0
21 – 30 tahun	7	14%
31 – 40 tahun	19	37%
41 – 50 tahun	17	33%
>50 tahun	7	16%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2. Tidak ada Informan / Responden berusia dibawah 20 tahun, sebanyak 7 orang atau 14% berusia antara 21-30 tahun, sebanyak 19 orang atau 37% berusia antara 31-40 tahun, sebanyak 17 orang atau 33% berusia antara 41-50 tahun, dan sebanyak 7 orang atau 16% berusia diatas 50 tahun.

Karakteristik Informan / Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, Informan / Responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Informan / Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidkan	Frekuensi	Prosentase (%)
SMA	6	12%
Diploma	5	10%
Sarjana (S1)	34	69%
Magister (S2 dan S3)	5	10%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3, Informan / Responden dengan lulusan SMA sebanyak 6 orang atau 12%, lulusan Diploma sebanyak 5 orang atau 10%, lulusan Sarjana (S1) sebanyak 34 orang atau 69% dan lulusan Magister (S2) sebanyak 5 orang atau 10%.

Karakteristik Informan / Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Berdasarkan Lama Tinggal, Informan / Responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Informan / Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Usia (Thn)	Frekuensi	Prosentase (%)
1-5	7	16%
6-10	14	29%
11-15	5	10%
16-20	6	12%
21-25	9	18%
>25	8	16%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5. Sebanyak 7 orang atau 16% memiliki masa tinggal antara 1-5 tahun, sebanyak 14 orang atau 29% memiliki masa tinggal antara 6-10 tahun, sebanyak 5 orang atau 10% memiliki masa tinggal antara 11-15 tahun, sebanyak 6 orang atau 12% memiliki masa tinggal antara 16-20 tahun, sebanyak 9 orang atau 18% memiliki masa tinggal antara 21-25 tahun, dan sebanyak 8 orang atau 16% memiliki masa kerja diatas 25 tahun

Interpretasi secara Kualitatif

Setelah peneliti melakukan observasi, survey dan wawancara pada Pihak-pihak yang terkait mulai dari pihak pemerintah desa, Kecamatan Bolo dan juga warga Desa

Rato sendiri, peneliti mengidentifikasi pengelolaan sampah berdasarkan dimensi 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dan hambatannya dalam masyarakat Desa Rato kecamatan Bolo yaitu :

1. *Reuse* (Guna Ulang)
   a. Masih terlihat banyak masyarakat yang menggunakan kembali sampah yang dibuang terutama sampah plastic, kaleng, dan ban bekas
   b. Belum ada pemisahan antara sampah organic dan non organic.
   c. Sampah plastic dan sampah kaleng yang jadi perhatian walaupun memiliki nilai ekonomis bila dijual ke pengumpul plastic dan kaleng.

2. *Reduce* (Mengurangi)
   a. Proses reduksi sampah yang masih menggunakan cara tradisional seperti dibakar malah menimbulkan masalah polusi udara bagi lingkungan.
   b. Mengurangi sampah masih dengan cara membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga pinggir jalan raya jadi tempat sampah dan kotor.
   c. Mengurangi sampah masih menggunakan cara membuang sampah di kali dan di sungai yang menimbulkan banjir di musim hujan karena air tertahan oleh tumpukan sampah.
3. *Recycle* (Mendaur Ulang)
   a. Belum ada pengolahan sampah organic dengan fermentasi untuk pakan ternak, walaupun masyarakat rata-rata memiliki ternak di pekarangan rumah.
   b. Belum ada daur ulang sampah kayu untuk keperluan rumah tangga karena cenderung dibakar
   c. Sampah dalam bentuk limbah ternak yang sebenarnya bisa di olah menjadi biogas dan pupuk organic belum ada kegiatan seperti itu

Adapun faktor penghambat manajemen sampah berbasis *ecopreneurship* meliputi yaitu :

1. Masih menganggap sampah sebagai barang yang hanya untuk di buang
2. Kurangnya pengetahuan atau pendidikan yang rendah
3. Budaya tradisionalistik yang mereduksi sampah hanya dengan membakar atau membuang dikali dan pinggir jalan
4. Tidak ada informasi bahwa sampah organic masih bisa di fermentasi kembali sehingga bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak maupun pupuk kompos.
5. Adanya budaya tidak mau repot dengan *reuse* dan daur ulang sampah
6. Kondisi geografis dimana wilayah pedesaan yang masih banyak lahan yang kosong sehingga sampah bisa dibuang dimana saja sesuka hati
7. Latar belakang pendidikan masyarakat juga mempengaruhi pola piker masyarakat yang cenderung apatis terhadap mind set kekinian
8. Belum melihat contoh yang dilakukan oleh orang lain secara langsung.

9. Pemuda dan pemudi yang ada didesa cenderung berpikir untuk menjadi PNS tanpa mencoba untuk membuat kreatifitas dan lapangan kerja sendiri.
10. Ketersediaan peralatan penunjang untuk melakukan recycle sampah sehingga mampu merubah nilai

Dari hasil identifikasi baik faktor pendorong maupun penghambat diatas maka dapat di buat *Fishbone* Diagram yaitu :

Gambar 4.2
Fishbone Diagram

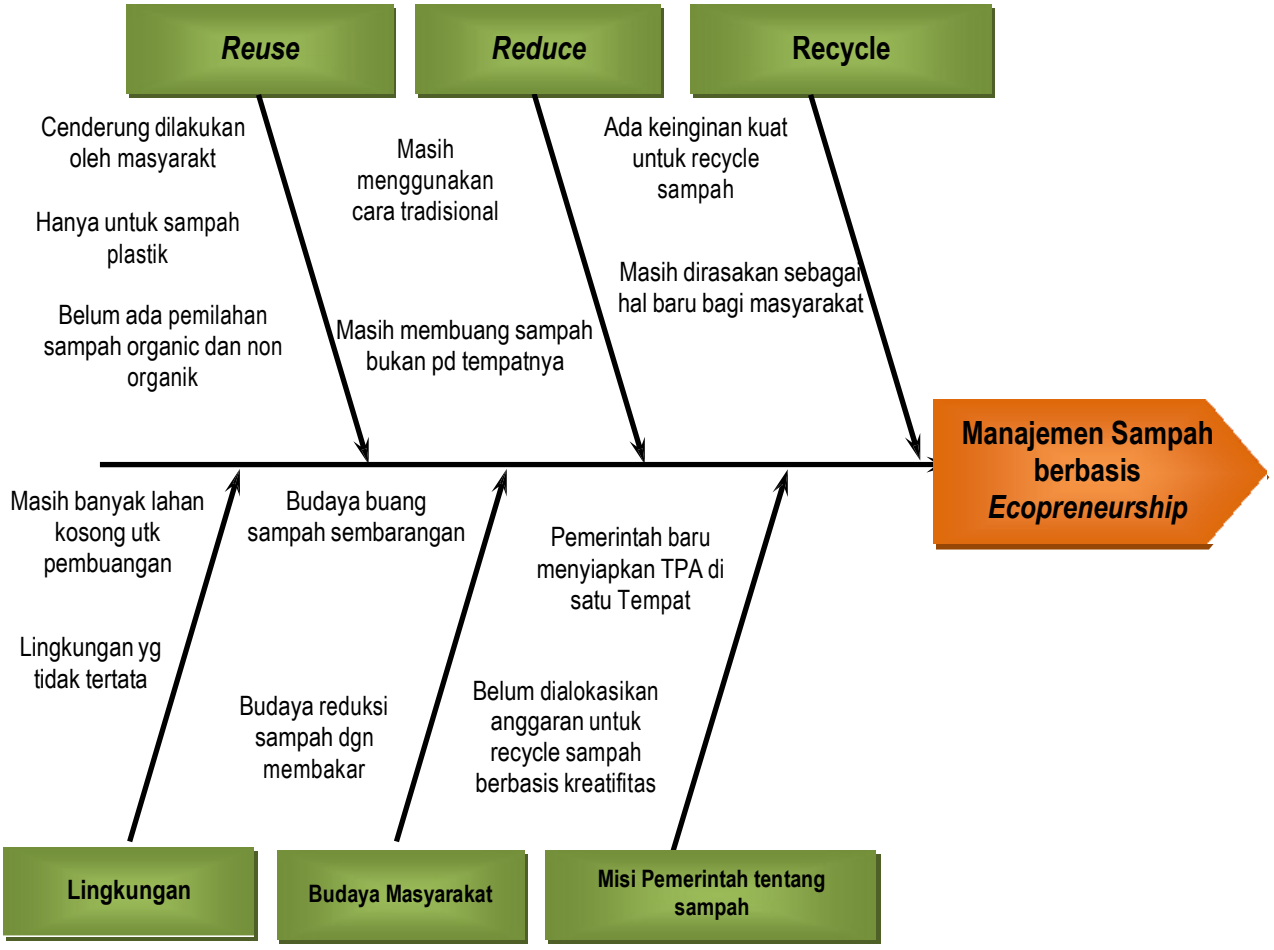

Interpretasi secara Kuantitatif

Hasil Analisa data untuk variabel *Intrapreneurship* adalah sebagai berikut :

4.4.1 Analisis t-test one sampel

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

n = 51 $\bar{X}$ = 39,17

$\sum x$ = 1998 $(X-\bar{X})^2$ = 359,412

μ_o = 60% x skor ideal (50)

Berdasarkan data diatas, kemudian dianalisa dengan menggunakan uji t satu sampel dengan tingkat signifikansi 0,05 pada uji pihak kanan, dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Mencari Nilai μo_{hit}

   Skor ideal = Jumlah Soal x Skor Tertinggi x Jumlah Informan / Responden

   Jumlah Informan / Responden

   Skor ideal = $\frac{10 \times 5 \times 51}{51}$

   Skor ideal = 50

   μo hitung = μo x Skor Ideal

   μo hitung = 0,60 x 50

   μo hitung = 30

2. Mencari nilai Standar Deviasi (SD) sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{394,42}{50-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{394,42}{49}}$$

$$S = \sqrt{8,05}$$

S = 2,8371

3. T-Test One Sampel

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{38,46 - 30}{\frac{2,8371}{50}}$$

$$t = \frac{8,46}{\frac{2,8371}{7,071}}$$

t = 21,085

hasil olahan SPSS Versi 20.

One-Sample Test

	Test Value = 30					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Manajemen Sampah Berbasis Ecopreneurship	21.085	49	.000	8.46000	7.6537	9.2663

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan besarnya nilai t_{tabel} dengan t_{hitung}, dengan hipotesis sebagai berikut: "Manajemen sampah *(Waste Management)* Berbasis *Ecopreneurship* di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima memiliki prospek untuk dilakukan".

Pada taraf signifikansi 0,05 (ρ= 95%), maka dk =n–1 atau dk=50-1=49, besarnya t_{tabel} = 1,671.

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}, ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu (21,085>1,671), maka Ha diterima dan Ho ditolak dan dapat digambarkan sebagai berikut :

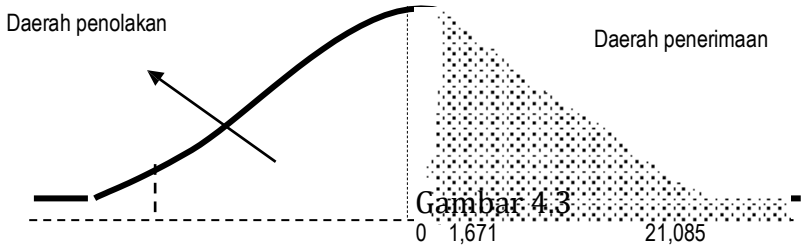

Gambar 4.3

Dari gambar diatas t-hit jatuh pada daerah penerimaan Ha atau hipotesis alternatif yaitu "Manajemen sampah *(Waste Management)* Berbasis *Ecopreneurship* di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima memiliki prospek untuk dilakukan"

SIMPULAN

Setelah melalui proses penelitian yaitu dari pra survey sampai pada proses pengolahan data dan pembahasan, maka tim peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Masyarakat Desa Rato masih mereduksi Limbah (sampah) dengan cara-cara Tradisional sehingga menimbulkan polusi baru.
2. Masyarakat Desa Rato me *REUSE* sampah hanya pada sampah plastic dan kaleng
3. Masyarakat Desa Rato juga memiliki keinginan untuk me*manage* sampah sampai pada tahap *recycle* (daur ulang) atau metode pengumpulan seperti Bank Sampah dan sejenisnya.
4. Kurangnya informasi tentang manajemen sampah dan teknologi daur ulang sampah sehingga mampu memberikan manfaat kembali bagi masyarakat menjadi kendala tersendiri.
5. Kurangnya alokasi program dari pemerintah baik dari pemerintah Desa Maupun Kecamatan pada pengelolaan sampah membuat kurangnya dorongan masyarakat kearah pengelolaan sampah berbasis *Ecopreneurship*
6. Dari hasil interpretasi secara kuantitatif menunjukkan manajemen sampah berbasis *Ecopreneurship* di Desa Rato memiliki prospek untuk dilakukan tentunya dengan mereduksi hambatan-hambatan didalamnya.
7. Bagi warga masyarakat Desa Rato, dengan banyaknya sampah baik sampah rumah tangga, sampah pasar, sampah industry, dan sampah (Limbah) ternak merupakan peluang untuk melakukan manajemen sampah berbasis ecopreneurship agar sampah tidak menjadi masalah bagi masyarakat tetapi memberikan manfaat.
8. Bagi pemerintah Desa Rato dan Kecamatan bolo supaya memberikan skala prioritas pada penyediaan program, infrastruktur dan pelatihan tentang manajemen sampah supaya selain mampu mereduksi sampah di wilayah tapi juga mampu memberikan benefit bagi masyarakat.

9. Akademisi dan Peneliti selanjutnya, dapat memberikan masukan dan informasi tentang manajemen sampah dan konsep *Ecopreneurship* kepada masyarakat sehingga menjadi bahan penelitian lebih lanjut dan pengabdian kepada masyarakat

REFERENSI

Ansorudin, M. Kebijakan sampah berbasis masyarakat. Jakarta: Badan
Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT); 2006.

De Jong, Jeroen dan Sander Wennekers, 2008, *Intrapreneurship*: Conceptualizing Entrepreneurial Employee Behavior, Scales, Scientific Analysis of Entrepreneurship and SMEs

http://www.rmci.ase.ro/no12 vol5/12.pdf *Journal of Entrepreneurship versus Intrapreneurship*. Diakses tanggal 5 Pebruari 2016

ILO-IGEP Training Kit " Start Your Green Business" Jakarta 2013

Isti Surjandari, Akhmad Hidayatno, Ade Supriatna Jurnal Teknik Industri, Vol. 11, No. 2, Desember 2009, pp. 134-147ISSN 1411-2485"Model Dinamis Pengelolaan Sampah Untuk Mengurangi Beban Penumpukan" Fakultas Teknik, Departemen Teknik Industri, Universitas Indonesia Kampus UI Depok, Jakarta 16424

Kementerian Lingkungan Hidup, 1997, Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1997, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Jakarta

Kementerian Lingkungan Hidup, 2008, Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008, tentang Pengelolaan Sampah, Jakarta

Pinchot, G., 1985, Intrapreneuring: Why Your do not have to Leave the Corporation to be an Intrepreneur, New York, Harper & Row.

Robbin, Stephen P, (1996), *Perilaku Organisasi*, Edisi Bahasa Indonesia, Jilid I, PT. Prenllindo, Jakarta

Sugiyono.2010.*Statistika untuk penelitian*.Bandung:Alfabeta.

Syamjul Arifin, 2011pengembangan pendidikan berbasis *Intrapreneurship* : Akulturasi sikap *Intrapreneurship* dalam dunia pendidikan Makalah Disampaikan PadaSeminar Nasional Universitas Negeri MalangMalang, 9 Juli 2011

Wahono, Sri. Teknologi pengolahan sampah berbasis masyarakat. Edisi 2007.
http://www.solusisampah.com,

Winardi Dwi Nugraha, Denok Ambun Suri, Syafrudin. 2007. Studi Potensi Pemanfaatan Nilai Ekonomi Sampah Anorganik Melalui Konsep Daur Ulang Dalam Rangka Optimalisasi Pengelolaan Sampah (Studi Kasus : Kota Magelang). http://ejournal.undip.ac.id/index.php /teknik/article/viewFile/2077/1828

Wibowo. (2009). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Zahra Sausan Pratiwi Drs. Tirto Siswoyo, M.Sn Jurnal "Perancangan Kampanye peningkatan kesadaran berwirausaha sosial generasi pengubah"